

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Geografi dapat dikatakan sebagai ilmu tentang ekologi manusia yang bermaksud menjelaskan hubungan antara lingkungan alam dengan penyebarannya dan aktivitas manusia. Hubungan manusia dengan lingkungan alam akan memperlihatkan tingkat kemampuan seseorang untuk menempatkan diri pada suatu kelompok. Secara umum sekolah menengah di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan dasar-dasar bagi pengembangan manusia unggul, bermoral, pekerja keras dan memberikan dasar kecakapan kerja.

Kombinasi antara analisis keruangan dengan analisis ekologi disebut analisis kombinasi wilayah. pada pendekatan ini wilayah-wilayah didekati dengan pengertian *areal differentiation* yaitu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakikatnya kondisi suatu wilayah berbeda dengan wilayah yang lain sebagai akibat dari adanya permintaan dan penawaran antar wilayah. pada analisis ini diperlihatkan mengenai penyebaran fenomena tertentu (analisis keruangan), dan interaksi antar variabel manusia dan lingkungannya untuk kemudian dipelajari kaitannya (Bintarto,1979).

Pola penyebaran sekolah dipelosok tanah air tidak merata karena diakibatkan daerah kota-kota besar terjadi daerah padat penduduk sementara daerah terpencil atau desa terdapat daerah jarang penduduk. Hal ini akan menyulitkan dalam penyediaan sarana pendidikan. dan sering kali gedung sekolah

banyak ditemukan menumpuk di satu lokasi atau di satu daerah sementara di lokasi lain gedung sekolah tidak ada terdapat sama sekali. Suatu lokasi sekolah yang jauh tidak akan menyulitkan siswa menuju sekolah apabila didukung oleh sarana transportasi yang baik dan kondisi jalan yang baik pula. Perkembangan pendidikan dipengaruhi juga oleh penyebaran sekolah-sekolah yang ada, baik SD, SMP, maupun SMA. Penyebaran sekolah akan mempengaruhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat. Jumlah penduduk Indonesia terus meningkat dari tahun ketahun, hal ini akan menambah jumlah anak usia sekolah, bertambah jumlah anak usia sekolah menuntut peningkatan terhadap kebutuhan pendidikan.

Kebutuhan pendidikan di setiap daerah dilihat dari tiga indikator pendidikan yaitu indikator input, proses dan output atau dampak. Indikator input terdiri jumlah penduduk menurut kelompok usia sekolah, jumlah sarana pendidikan umum, rasio murid-guru, rasio murid-kelas. Indikator proses terdiri atas Angka Partisipasi Murni (APM) masyarakat terhadap pendidikan. Angka Partisipasi Murni adalah persentase siswa dengan usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka Partisipasi Kasar adalah angka perbandingan jumlah absolute murid laki-laki dan perempuan. APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah ditingkat pendidikan tertentu. APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah disetiap jenjang pendidikan. Adanya perbedaan nilai APM dan APK disebabkan oleh berbagai hal didalam bidang pendidikan. Indikator output atau dampak dapat dilihat dari pendidikan yang ditamatkan dan angka putus sekolah.

Sekolah sangat dibutuhkan masyarakat untuk mengangkat keadaan hidupnya ketaraf yang lebih baik, oleh sebab itu usaha pembaharuan harus dipikirkan. Pembaharuan dimaksud yakni pembentukan sekolah daerah pedalaman demi perbaikan ekonomi orang desa. Masyarakat daerah harus mendapat perhatian utama karena yang paling terbelakang dan paling menderita tetapi paling banyak memberikan tempat hidup bagi bangsa indonesia dimana 65% dari bangsa kita tinggal di desa (Simanjuntak dan Pasaribu,1986).

Perencanaan yang sangat matang sangat diperlukan dalam pembangunan fasilitas dan pelayanan sosial seperti fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, tempat rekreasi, peribadatan, pusat perbelanjaan serta layanan jasa. dan pengadaan fasilitas tersebut tidak terlepas dari jumlah penduduk disuatu wilayah, hal ini berlaku juga untuk wilayah Kecamatan Sungai Kanan, terdapat 8 unit SLTA di Kecamatan Sungai Kanan baik Negeri maupun Swasta yang tersebar secara tidak merata di 9 desa/ kelurahan (BPS 2013). Mengingat pendidikan itu sangat luas sifatnya, maka di dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Sekolah Tingkat Lanjutan Atas (SLTA) baik yang Negeri maupun Swasta. Adapun sekolah Tingkat Lanjutan Atas dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah Negeri (MAN), dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS). di Kecamatan Sungai Kanan terdapat 3 sekolah negeri dan 5 sekolah swasta. dari pengamatan sementara terdapat 6 sekolah berlokasi di daerah pusat kecamatan, sedangkan hanya 2 sekolah saja yang terdapat di daerah pelosok desa. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran pembangunan pemerataan sekolah tidak merata di Kecamatan Sungai Kanan.

Kecamatan Sungai Kanan adalah salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. dengan luas wilayah 484,35 km² yang terdiri dari 8 desa dan 1 kelurahan. Jumlah penduduk di Kecamatan Sungai Kanan pada tahun 2013 sebanyak 45.407 jiwa atau 10.385 KK. dari jumlah tersebut penduduk yang berusia pada tingkat SLTA sebanyak 3.622 jiwa (BPS 2013). Berdasarkan observasi di beberapa desa di Kecamatan Sungai Kanan terdapat beberapa sekolah yang memiliki daya tampung dibawah kapasitas akan tetapi ada juga terdapat sekolah yang melebihi kapasitas. Selain masalah daya tampung dari pusat statistik sungai kanan diketahui bahwa terdapat 6 sekolah berlokasi di daerah pusat kecamatan, sedangkan hanya 2 sekolah saja yang terdapat di daerah pelosok desa. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran pembangunan pemerataan sekolah tidak merata di Kecamatan Sungai Kanan.

Secara geografis daerah pinggiran kota dan desa bersinggungan langsung dengan daerah kota. Jika kebutuhan daerah pinggiran kota, desa dan daerah sekitar kota terhadap sekolah tidak terpenuhi maka pilihan adalah ke pusat atau keluar dari kota tersebut. Hal ini dapat berimplikasi luas bagi mobilitas penduduk, masalah transportasi dan lalu lintas, dan juga bagi siswa seperti waktu yang tersita di jalan, biaya ongkos yang besar, kelelahan fisik dan resiko terlambat. Walaupun demikian karena alasan-alasan tertentu masih banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya diluar wilayah dan jauh dari tempat tinggalnya.

Penyebaran pembangunan sekolah yang tidak merata mengakibatkan adanya kesenjangan terhadap pemerataan pendidikan di Kecamatan Sungai Kanan. Selain itu, dilihat dari jarak kesekolah dan tingkat aksesibilitas yang masih

kurang di beberapa wilayah di Kecamatan Sungai Kanan menyebabkan sarana yang tersedia masih minim dalam pelayanan pendidikan. Untuk itu, penulis ingin melihat dan mengetahui bagaimana pola penyebaran SLTA dikaitkan dengan kebutuhan penduduk usia sekolah di Kecamatan Sungai Kanan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang masalah adalah masalah : (1) Pola persebaran SLTA masih belum merata (2) kebutuhan penduduk usia sekolah akan SLTA sangat kurang (3) persebaran SLTA yang berkonsentrasi di ibukota kecamatan saja, (4) aksesibilitas kependidikan yang masih minim di beberapa daerah di Kecamatan Sungai Kanan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pola persebaran SLTA yang belum merata, kebutuhan penduduk usia sekolah di Kecamatan Sungai Kanan, dan aksesibilitas masyarakat terhadap sekolah.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola penyebaran SLTA di Kecamatan Sungai Kanan?
2. Bagaimana Sebaran SLTA dikaitkan dengan kebutuhan pendidikan penduduk usia sekolah di Kecamatan Sungai Kanan?
3. Bagaimana sebaran SLTA dikaitkan dengan aksesibilitas di Kecamatan Sungai Kanan

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pola penyebaran SLTA di Kecamatan Sungai Kanan.
2. Untuk mengetahui Sebaran SLTA dikaitkan dengan kebutuhan pendidikan penduduk usia sekolah di Kecamatan Sungai Kanan.
3. Untuk mengetahui sebaran SLTA dikaitkan dengan aksesibilitas di Kecamatan Sungai Kanan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan pemerintah daerah dalam pemerataan pola penyebaran sekolah.
2. Untuk menambah wawasan penulis tentang keadaan angka partisipasi murni dalam kebutuhan pendidikan
3. Dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama pada lokasi yang berbeda.